

**PENGGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS
KELAS V SD NEGERI JOHO
KECAMATAN TEMANGGUNG KABUPATEN TEMANGGUNG
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

TESIS

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan oleh:

SITI RAHAYU BUDININGSIH

NIM. 151402867

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2017**

**PENGGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS
KELAS V SD NEGERI JOHO
KECAMATAN TEMANGGUNG KABUPATEN TEMANGGUNG
SEMESTER GANJILTAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Tesis
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan oleh:

SITI RAHAYU BUDININGSIH
NIM. 151402867

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2017**

**PENGGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS
KELAS V SD NEGERI JOHO
KECAMATAN TEMANGGUNG KABUPATEN TEMANGGUNG
SEMESTER GANJILTAHUN PELAJARAN 2016/2017**

oleh:
SITI RAHAYU BUDININGSIH
NIM. 151402867

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

Pada tanggal.....

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II/Pembimbing

Nur Wening, SE, M.Si.

Dra.Ary Sutrischastini, M.Si.

dan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta,

Mengetahui,

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

DIREKTUR

Prof.Dr. Abdul Halim, MBA, Ak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan tesis dengan judul “ PENGGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI JOHO KECAMATAN TEMANGGUNG KABUPATEN TEMANGGUNG SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016/2017, dapat terselesaikan.

Penyusunan tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen Strata Dua (S2) pada Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Penyusunan tesis ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Abdul Halim, MBA. Akt Direktur Program Pascasarjana Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta motivasi hingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.
2. Dra Ary Sutrischastini, MSi. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta motivasi hingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.
3. Guru dan karyawan SD Negeri Joho yang senantiasa memberikan kelonggaran waktu, motivasi dan dukungan kepada peneliti.

4. Segenap Dosen Program Pascasarjana Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu.
5. Suami dan anak-anakku yang dengan setia menemani, membantu memberi dorongan dan semangat dalam menyusun tesis ini sehingga tesis ini selesai.

Akhirnya peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Januari 2017

Peneliti

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Joho kecamatan Temanggung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Waktu penelitian bulan Agustus 2016. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan tes. Prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang terdiri dari dua siklus.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS. Pada Pra Siklus nilai rata-rata kelas sebesar 63,70, pada Siklus I rata-rata kelas sebesar 70,83 dan siklus II nilai rata-rata 88,75. Peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I sebesar 11,24%, dari siklus I ke Siklus II ada peningkatan 9,67% dan dari Pra Siklus ke Siklus II sebesar 20,91%. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran diskusi maka terjadi peningkatan 20,91%. Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Joho kecamatan Temanggung dengan alasan pembelajaran lebih efektif dibanding sebelumnya. Siswa lebih termotivasi untuk bertanya, menemukan dan menjawab serta berdiskusi dengan rekan-rekannya untuk membahas permasalahan yang diberikan guru.

Adapun rekomendasi yang diajukan dalam pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi adalah guru diharapkan lebih aktif mengawasi kegiatan diskusi yang dilakukan setiap kelompok agar benar-benar serius membahas persoalan yang telah diberikan guru. Selain itu guru juga memperhatikan perbedaan individual siswa dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan agar sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

Kata Kunci : Metode Diskusi dan Hasil Belajar.

MOTTO

“Apakah Kamu melihat orang yang berlebihan harta maka segeralah kamu melihat orang yang di bawahnya”

(HR. Muslim)

“Sesungguhnya ALLAH tidak menilai bentuk dan parasmu, tetapi yang dinilai adalah niat, tujuan dan kemurnian yang tumbuh dari dalam lubuk hatimu”

(HR. Muslim)

Karya ini kupesembahkan :

1. Suami dan anak-anakku tersayang
2. Orang tua tercinta
3. Sahabat dan almamaterku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Pembelajaran Kooperatif.....	11
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	11
2. Prinsip Dasar dalam Model Pembelajaran Kooperatif.....	12
3. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif.....	13
4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	13
5. Keuntungan Model pembelajaran Kooperatif.....	13
6. Macam-Macam Metode Pembelajaran Kooperatif.....	15

B.	Belajar.....	23
1.	Pengertian Belajar.....	23
2.	Pengertian Hasil Belajar.....	24
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	25
C.	Penelitian yang Relevan.....	26
D.	Kerangka Berfikir.....	26
BAB III	METODE PENELITIAN	28
A.	Desain Penelitian.....	28
B.	Lokasi	29
C.	Waktu	29
D.	Subyek	30
E.	Obyek	30
F.	Teknik dan Alat Pengumpulan Data	30
G.	Definisi Operasional	31
H.	Prosedur Penelitian	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A.	Hasil Penelitian	39
1.	Pra Siklus	39
2.	Siklus I	41
3.	Siklus II	44
B.	Pembahasan	46
1.	Hasil Belajar	46

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	50
A.	Simpulan	50
B.	Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus	4
4.1 Daftar Nilai Pra Siklus	40
4.2 Hasil Belajar Pra Siklus	40
4.3 Daftar Nilai Siklus I	43
4.4 Hasil Belajar Siklus 1	43
4.5 Daftar Nilai Siklus II	45
4.6 Hasil Belajar Siklus II	45
4.7 Perkembangan Hasil Belajar.....	48

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	33

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu negara dapat berjalan dengan baik jika didukung dengan sumber daya manusia yang baik. Tanpa sumber daya manusia yang baik pembangunan negara tersebut akan banyak mengalami kendala. Untuk memiliki sumber daya manusia yang baik diperlukan pendidikan yang berkualitas dan baik.

Sumber daya manusia yang berkualitas akan ditentukan bagaimana pendidikan yang ada pada suatu negara itu. Pendidikan harus memiliki sistem pendidikan yang baik dan terarah. Pendidikan juga menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa, bangsa yang maju pasti memiliki pendidikan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik.

Banyak masalah yang muncul dalam dunia pendidikan yang dihadapi suatu negara, termasuk bangsa Indonesia. Negara-negara berkembang termasuk Indonesia mempunyai masalah yang sama yaitu rendahnya sumber daya manusia, sehingga negara-negara berkembang berusaha melakukan reformasi dalam pendidikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut pembangunan di Indonesia menitikberatkan pada sektor pembangunan manusia seutuhnya lewat pendidikan. Bahkan anggaran untuk sektor pendidikan dinaikkan oleh pemerintah. Dengan harapan untuk mempercepat meningkatkan sumber daya manusia.

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Menurut pandangan bangsa Indonesia manusia seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur,

cerdas, trampil, berkepribadian, tanggung jawab, mandiri, disiplin serta sehat jasmani dan rohani. Strategi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut adalah dengan menyelenggarakan pendidikan formal, informal maupun non formal.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sarana prasarana tetapi juga kurikulum serta proses kegiatan belajar mengajar yang baik. Proses kegiatan belajar mengajar diawali dengan perencanaan yang baik serta evaluasi yang baik pula. Hal lain yang penting adalah kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran dan metode mengajar yang tepat. Model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Dengan perkembangan teknologi dan informasi, dengan sendirinya proses pembelajaran di sekolah juga mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud tentu saja perubahan ke arah yang lebih baik, sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut (Kurniasih, 2015:17).

Proses pendidikan berarti menyangkut kegiatan belajar mengajar dengan segala aspek dan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar diantaranya sarana dan prasarana yang memadai dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran harus tercipta proses belajar mengajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran harus tercipta hubungan interaktif yang baik antara peserta didik dan guru.

Tujuan pendidikan nasional akan tercapai dengan baik apabila kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang dibuat. Guru harus menguasai berbagai macam model-model pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik tidak bosan. Guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam

menggunakan model pembelajaran serta memilih model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak (Suprijono,2016:4). Untuk itu perlu dukungan dari berbagai komponen dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:tujuan, siswa, guru, materi, metode pembelajaran dan alat peraga (Sudjana, 2008:45).

Istilah pembelajaran terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 Butir 20). Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat (Dirman,2014:4). Pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan. (Dimiyati, 2006:96).

Kenyataan berbagai masalah juga muncul dalam pendidikan yang terjadi di SD Negeri Joho antara lain dalam proses kegiatan belajar mengajar,ternyata tidak hanya masalah sarana dan prasarana saja tetapi juga masalah proses pembelajarannya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Joho kelas V (lima) terdapat beberapa masalah penghambat kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Masalah yang timbul diantaranya yaitu, media belajar yang digunakan guru kurang memadai, input peserta didik dalam proses penerimaan peserta didik baru masih rendah hal ini

disebabkan rendahnya minat peserta didik yang akan belajar di SD Negeri Joho sangat sedikit sehingga pihak sekolah tidak dapat memilih atau menyeleksi peserta didik yang berkualitas baik atau memiliki nilai kategori baik. Masalah lain adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan. Berikut data hasil nilai ulangan harian IPS dengan Kompetensi Dasar Peninggalan sejarah bercorak Hindu - Budha dan Islam di Indonesia :

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Tabel 1.1

KKM		75
Nilai Teringgi	5 anak	80
Nilai Terendah	5 anak	50
Tuntas	9 anak	37%
Tidak Tuntas	15 anak	63%

Sumber dari : Buku daftar nilai tahun 2016

SD Negeri Joho memiliki sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas, media pembelajaran masih sederhana sehingga kegiatan belajar mengajar masih dilaksanakan dengan konvensional yaitu ceramah. Akibatnya siswa kurang perhatian dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran..

Model pembelajaran ceramah mengakibatkan hasil belajar peserta didik juga rendah, kreatifitas guru yang kurang menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak menarik dan peserta didik tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi di

kelas. Pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik menyebabkan peserta didik bertindak seenaknya sendiri seperti tidak memperhatikan guru, mengobrol dengan temannya atau bahkan mengorek-orek buku untuk menghilangkan rasa bosan dan jenuh.

Pendidikan sekarang menuntut guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru. Guru harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan dunia yang semakin maju. Guru harus memiliki banyak referensi bahan ajar maupun referensi model-model pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang membawa anak didik merasa nyaman atau tidak nyaman dalam belajar. Dengan suasana yang nyaman peserta didik akan meningkat motivasinya dalam belajar. Partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar harus ditingkatkan dengan diberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri dengan bimbingan guru.

Peserta didik yang kurang persiapan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar juga merupakan faktor rendahnya hasil belajar. Ada kecenderungan peserta didik kurang persiapan dalam proses belajar mengajar. Kebiasaan buruk yang terjadi seperti tidak belajar di hari sebelumnya membuat peserta didik hanya manata buku sesuai dengan jadwal pelajaran sekolah saja, sehingga ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik cenderung tidak siap dan hanya hadir saja tanpa persiapan sebelumnya. Dalam keadaan seperti itu guru harus segera mengambil sikap untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan melakukan evaluasi dan membuat program tindak lanjut dari evaluasi yang sudah dilakukan.

Guru yang menggunakan model ceramah dalam proses kegiatan belajar mengajar menimbulkan kesan guru sebagai penguasa kelas juga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik. Kenyataan di lapangan banyak guru yang dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah yang membosankan karena guru menunjukkan dirinya sebagai penguasa tunggal di dalam kelas. Guru yang kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya dalam proses kegiatan belajar sebagai penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran model ceramah yang membosankan membuat peserta didik menjadi pasif karena hanya mendengarkan guru ceramah di depan kelas. Peserta didik yang pasif membuat proses pembelajaran tidak menarik lagi dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga kurang memuaskan. Kondisi itu terjadi karena guru tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pendapat maupun bereksplorasi.

Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) guru menggunakan metode diskusi dengan tujuan peserta didik dapat menggali informasi, bertanya dan menyampaikan pendapatnya tentang materi pelajaran yang disampaikan guru. Dengan menggunakan metode diskusi yang baik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengikuti dan menerima pelajaran serta meningkatkan hasil belajarnya. Metode diskusi dalam pendidikan merupakan suatu cara bahan pembelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan

pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah (Tohirin, 2005:24).

Diskusi dapat diikuti oleh semua peserta didik didalam kelas dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil. Dalam diskusi yang perlu mendapat perhatian ialah bagaimana membuat para peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif didalam setiap kegiatan diskusi. Diskusi semakin membuat banyak siswa terlibat dan mengembangkan fikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Dalam diskusi perlu pula diperhatikan masalah peranan pendidik. Apabila terlalu banyak campur tangan dan main perintah dari pendidik menyebabkan peserta didik tidak akan dapat belajar dengan maksimal. Dengan diskusi anak akan merasa senang dan bangga saat diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan apalagi untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Dalam menerapkan metode diskusi, pendidik perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, terutama perencanaan pembelajaran. Berkenaan dengan perencanaan, Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijaksanaan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur, dan prosedur tertentu dan menentukan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari (Hakim, 2009:145). Guru harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran IPS menggunakan metode diskusi dengan baik.

Mengajar tidak hanya usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan, yang mengajarkan subjek

agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Mengajar untuk meningkatkan hasil belajar memerlukan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreatifitas dan sikap inovatif subjek didik perlu dibina dan dikembangkan kemampuan guru untuk mengelola program pengajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi (Zuhairini, 2003:94).

Penelitian ini mengambil judul “Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Tentang Peninggalan sejarah bercorak Hindu - Budha dan Islam di Indonesia Kelas V SD Negeri Joho Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga mengakibatkan hasil belajar rendah. Fakta menunjukkan bahwa pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada hasil ulangan IPS menunjukkan rendahnya penguasaan siswa terhadap topik pembelajaran Peninggalan Sejarah Bercorak Hindu - Budha dan Islam di Indonesia Kelas V. Jumlah siswa kelas V ada 24 orang siswa, siswa yang mampu menguasai materi dan mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 37 % dan selebihnya 63 % masih kurang dari KKM.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka dapat ditarik pertanyaan sebagai berikut :

Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran IPS peserta didik kelas V SD Negeri Joho Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran IPS peserta didik kelas V SD Negeri Joho Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat akademik dan manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi metode dan strategi pembelajaran inovatif, sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat dipergunakan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Mengembangkan keberanian kepada peserta didik untuk belajar dengan menggunakan metode diskusi yang baik.

- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa dalam pelajaran IPS pada pembahasan materi Peninggalan sejarah bercorak Hindu - Budha dan Islam di Indonesia.
 - 3) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi.
- b. Bagi guru
- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi.
 - 2) Meningkatkan perbendaharaan metode pembelajaran.
 - 3) Merubah metode pembelajaran dengan metode konvensional atau ceramah yang cenderung membuat peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
 - 2) Dapat dijadikan sebagai referensi di perpustakaan sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

Penelitian tindakan merupakan proses yang membantu para praktisi dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pribadi, yaitu meningkatkan pembelajaran peneliti sendiri, dan tujuan sosial, yaitu peningkatan situasi peneliti (Komara,2012:25).

Hal penting dalam penelitian tindakan adalah keberhasilan peneliti dalam menunjukkan proses pembelajarannya, dan menjelaskan bagaimana pembelajaran baru tersebut telah membantunya untuk mengembangkan kerjanya dalam situasi terkait.

Penelitian tindakan kelas di mana guru melakukan peranan sebagai peneliti dan kelas sebagai laboratorium.

A. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (Dirman,2014:118).

Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi yang sedang dipelajari, setiap anggota kelompok juga bertanggungjawab untuk

membantu anggota kelompok untuk belajar, dengan demikian perlu diciptakan suasana keberhasilan.

Pada model pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok satu sama lain saling tergantung di mana setiap siswa bergantung pada siswa lain dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan semuanya mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan anggota dan dirinya sendiri. Seluruh peserta didik pada kegiatan belajar ini harus berpartisipasi aktif, perbedaan individual antara siswa dapat diminimalkan pada saat mereka mempelajari materi dan dengan adanya keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif ini dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif-konstruktivis. Salah satu teori *Vygotsky*, yaitu tentang penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran. *Vygotsky* (Sanjaya, 2006:242) yakin bahwa fungsi mental yang tinggi akan muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu. Salah satu implikasi dari teori ini adalah pembelajaran kooperatif. Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem. Dengan demikian, keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri (Sanjaya, 2013:3).

2. Prinsip Dasar Dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya(2008:246) terdapat beberapa prinsip pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

- a) Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka sehidup dan sepenanggungan.
- b) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya.

- c) Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- e) Siswa akan dikenakan evaluasi dan diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g) Siswa akan diminta pertanggung jawaban tentang materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif

- a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan pelajaran.
- b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c) Anggota kelompok dapat berasal dari suku, budaya, jenis kelamin dan ras yang berbeda.
- d) Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

- a) Belajar akademik
- b) Penerimaan terhadap keragaman
- c) Pengembangan keterampilan sosial

5. Keuntungan Model Pembelajaran Kooperatif

- a) Pembelajaran Aktif. Model pembelajaran kooperatif mengharuskan setiap siswa aktif berinteraksi satu sama lain.
- b) Keterampilan Sosial. Siswa belajar berinteraksi dengan siswa lain, mengembangkan keterampilan interpersonal, komunikasi, kepemimpinan, berkompromi dan berkolaborasi.
- c) Saling Ketergantungan. Ketergantungan positif dan kepercayaan kelompok dikembangkan dengan adanya interaksi siswa untuk mencapai tujuan yang sama.
- d) Akuntabilitas Individu. Apabila kelompok mencapai keberhasilan dan sukses itu adalah akibat input dari setiap individu yang ada dalam kelompok. Setiap siswa belajar untuk mendapatkan pengakuan dari apa yang mereka lakukan. Pada model pembelajaran kooperatif ini selalu digunakan suatu mekanisme untuk menguji siswa secara individu maupun secara kelompok.

Selain beberapa keuntungan di atas pembelajaran kooperatif memposisikan siswa sebagai manusia yang memiliki pengetahuan lewat pengalaman hidupnya, sehingga dalam menerima informasi tidak hanya dari guru tetapi lingkungan juga berperan besar dalam membentuk kepribadian siswa. Siswa akan menggali kepedulian terhadap lingkungan, jika pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada lingkungan sekeliling sebagai pusat kegiatan. Guru sebagai fasilitator yang membimbing kegiatan pembelajaran siap merespon pertanyaan maupun perdebatan. Dalam pembelajaran ini diharapkan guru dapat menciptakan

kondisi dan situasi yang bermakna dari kegiatan yang telah mereka amati melalui pembelajaran. Pembelajaran ini lebih menekankan pada proses dari hasil belajar dengan asumsi mengembangkan kompetensi potensi siswa melalui pendidikan.

6. Macam Macam Metode Pembelajaran Kooperatif.

a. *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)*

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif learning yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda - beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga di kelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.

Dalam *STAD* para siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok dalam tim belajar yang terdiri atas empat sampai lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu. Skor kuis para siswa dibandingkan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing tim diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan hasil yang mereka capai sebelumnya.

Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor tim, dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau

penghargaan lainnya. Seluruh rangkaian kegiatan, termasuk presentasi yang disampaikan guru, praktik tim, dan kuis biasanya memerlukan waktu 3-5 periode.

b. TGT (*Team Game Tournament*)

TGT merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu siswa mereview dan menguasai materi pelajaran. Dalam TGT, siswa mempelajari materi di ruang kelas. Setiap siswa ditempatkan dalam satu kelompok yang terdiri dari 3 orang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Komposisi ini dicatat dalam tabel khusus (tabel turnamen), yang setiap minggunya harus diubah. Dalam TGT setiap anggota ditugaskan untuk mempelajari materi terlebih dahulu bersama anggota-anggotanya, baru mereka diuji secara individual melalui game akademik. Nilai yang mereka peroleh dari game akan menentukan skor kelompok mereka masing.

c. TAI (*Team Assisted Individualization*)

TAI menggunakan penggabungan kemampuan empat anggota yang berbeda dan memberi sertifikat untuk tim dengan kinerja terbaik. TAI menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran yang individual.

Para siswa saling mendukung dan saling membantu satu sama lain untuk berusaha keras karena mereka menginginkan tim mereka berhasil. Tanggung jawab individu bisa dipastikan hadir karena satu-satunya skor yang diperhitungkan adalah skor akhir, dan siswa melakukan tes akhir tanpa bantuan satu tim.

d. NHT (*Numbered-Head Together*)

Pada dasarnya NHT merupakan varian dari diskusi kelompok .Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa ,NHT juga bisa di terapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

e. *Jigsaw*

Aronson (Slavin, 2008 : 14) berpendapat bahwa: Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen, beranggotakan 4-6 siswa, setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan bagian dari materi belajar dan harus mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota tim lainnya.

Jigsaw merupakan sebuah teknik dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*Group to group exchange*) dengan suatu perbedaan penting : setiap peserta didik mengajarkan sesuatu ini adalah alternatif menarik, ketika ada materi yang dipelajari dapat disingkat atau “dipotong” dan disaat tidak ada bagian yang harus diajarkan sebelum yang lain-lain. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian atau keahlian.

Dalam Jigsaw, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran

menjadi lebih bermakna (Miftahul Huda:2014:204). Guru juga memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

f. Metode Diskusi

1. Pengertian Diskusi

Metode diskusi adalah cara pembelajaran yang menghadapkan siswa kepada suatu masalah untuk dibahas dan dipecahkan bersama sehingga diperoleh suatu alternatif pemecahan masalah hasil pemikiran bersama sekelompok siswa (Dirman,2014:140).

Dalam pengertian umum diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui secara tukar menukar informasi (*Information Sharing*), mempertahankan pendapat (*Self Maintenance*), atau pemecahan masalah (*Problem Solving*) Diskusi adalah tukar pikiran antara peserta diskusi untuk memperoleh pengertian yang lebih tepat mengenai suatu masalah. Sebenarnya diskusi adalah kegiatan manusia yang ilmiah. Suatu kegiatan yang mencari kreativitas dan menyenangkan. Diskusi itu diikuti oleh berbagai tingkatan ilmu yang dimiliki. Dengan demikian penyelenggaraannya akan selalu ada perbedaan karena berbagai perbedaan karena perbedaan pola pikir. Dalam suatu diskusi para pesertanya berpikir bersama dan mengungkapkan pikirannya sehingga menambah pengertian dirinya karena beraneka pandangan kawan-kawan diskusi, pada masalah yang

didiskusikan, melalui diskusilah pribadi-pribadi tumbuh pada kelompok dan terbentuk (Arifin, 2007 : 23).

Dengan demikian metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama. Dalam kegiatan metode diskusi sering dilakukan kelompok belajar yang anggotanya terdiri dari tiga sampai lima orang siswa di sekolah. Metode diskusi ini sangat tepat untuk memberikan motivasi dan semangat belajar tinggi kepada peserta didik sehingga hasil yang dicapai juga bisa optimal bahkan diatas rata-rata KKM yang ditentukan sekolah.

2. Penggunaan Metode Diskusi

Penerapan metode diskusi dalam proses belajar mengajar di kelas akan lebih efektif apabila dilakukan dan dirancang berdasarkan masalah dan tujuan pembelajaran (Arikunto, 2009 : 23). Dalam pelaksanaanya antara lain:

- a. Menentukan ketua, sekretaris, dan moderator
- b. Mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.
- c. Merangkum pendapat masing-masing anggota
- d. Menyusun kesimpulan
- e. Merumuskan tindak lanjut
- f. Mengevaluasi pengalaman belajar

3. Kelebihan Metode Diskusi

Suryosubroto dalam (Djamarah,2006:12), mengemukakan bahwa keuntungan metode diskusi adalah :

- a. Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar.
- b. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- c. Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah.
- d. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.
- e. Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demonstrasi pada siswa.

4. Kelemahan Metode Diskusi

Suryosubroto, mengemukakan bahwa kelemahan metode diskusi adalah :

- a. Suatu diskusi tidak dapat diramal sebelumnya mengenai bagaimana sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan berpartisipasi anggota-anggotanya.
- b. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- c. Jalannya diskusi dapat dikuasai didominasi oleh beberapa siswa yang menonjol.

- d. Tidak semua topik dapat dijadikan topik diskusi tetapi hanya hal-hal yang menjadi problematika apa yang dapat didiskusikan.
- e. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak
- f. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah fikir mereka, biasanya sulit untuk mengatasi masalahnya (Asep, 2008:34).

5. Bentuk-bentuk Diskusi

a. Dialog

Menurut Beal, Bohlen dan Raundabough dan Cortight, Hinds dikutip Werkanis & Malius Hamadi. Mengemukakan bahwa dialog merupakan suatu diskusi yang dilakukan dihadapan sekelompok hadirin oleh dua orang ahli dalam suatu bidang khusus (ilmiah) (Margono,2006:41).

b. Diskusi Mengembang

Diskusi mengembang adalah suatu diskusi dimana anggota kelompok mengemukakan pendapatnya secara tertulis tentang suatu masalah atau topik, selanjutnya dibahas bersama dengan kelompok lainnya sehingga menghasilkan pendapat bersama. Diskusi mengembang lebih efektif pada kegiatan pembelajaran melalui kurikulum terpadu

c. Membahas dan Berdiskusi Sering Dilakukan Oleh Peserta Didik Tingkat Pendidikan Dasar (SD dan SMP)

Jenis metode membaca dan berdiskusi sering dilakukan oleh peserta didik tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) dan ditingkat pendidikan menengah harus dilakukan oleh siswa yang ikut dalam diskusi adalah :

- 1) Membaca bahan yang sama kemudian dilanjutkan dengan diskusi

- 2) Kelompok-kelompok peserta pembaca bahan yang berlainan kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi
- 3) Seorang peserta pembaca bahan dengan keras kemudian seluruh peserta mendiskusikannya
- 4) Diskusi dipimpin
- 5) Diskusi dipimpin adalah diskusi yang direncanakan secara matang

6. Langkah-langkah Penggunaan Metode Diskusi

Menurut Broto dalam (Sardiman, 2005:18), mengemukakan langkah-langkah penggunaan metode diskusi yang baik, diantaranya adalah :

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahannya mengenai cara-cara pemecahannya, dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan ditentukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik yang penting judul. Masalah yang akan didiskusikan harus dirumuskan se jelas-jelasnya agar dapat dipahami baik-baik oleh peserta didik sebelum melakukan diskusi.
- b. Dengan pimpinan guru peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing.
- c. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing membahas masalah atau topik yang telah diberikan.
- d. Kemudian setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya
- e. Selanjutnya peserta didik mencatat hasil diskusi tersebut
- f. Akhirnya diadakan tindak lanjut diskusi

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang sehingga terjadi perubahan pada dirinya berupa bertambahnya pengetahuan atau kemahiran, berkat adanya pelatihan dan pengalaman. Perubahan pada diri seseorang sebagai hasil belajar berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Winkel (1991:36), bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental, psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Arifin (2007 : 8) berpendapat bahwa belajar dalam arti yang luas ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.

Dalam arti luas belajar dapat juga di definisikan sebagai suatu kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan arti sempit belajar merupakan suatu usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini, belajar adalah “penambahan pengetahuan” (Purwanto, 2007:36)

2. Pengertian Hasil Belajar

Dimiyati (2006:25), mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Menurut Djamarah (2006:35), menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penelitian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah dilakukan aktivitas belajar. Disamping itu bahwa hasil belajar merupakan proses perubahn diri dari belum mampu kearah sudah mampu.

Sudjana (2008:40), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hordwar Kingley dalam (Sudjana, 2008 : 42), membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- a. Keterampilan dan Kebiasaan
- b. pengetahuan dan pengertian
- c. sikap dan cita-cita.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang dipelajari dalam bentuk skor yang diperoleh melalui tes hasil belajar setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas yang dilaksanakan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ali (2006:72), mengemukakan secara umum bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

a. Faktor internal siswa

Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berupa aspek fisiologi dan psikologi. Aspek Fisiologi adalah aspek yang menyangkut kondisi fisik siswa, sedangkan aspek psikologi meliputi kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri yakni keadaan lingkungan disekitar siswa, baik dilingkungan social yang meliputi guru, staf administrasi, teman-teman sekelas dan masyarakat maupun lingkungan non sosial yang meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, perpustakaan, alat-alat praktikum dan prasarana lainnya.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan pembelajaran adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategis dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. (Sanjaya, 2006:123).

Dari uraian diatas dapat menunjukkan bahwa ketiga faktor di atas merupakan penentuan keberhasilan belajar, namun dalam penelitian ini sengaja menitik beratkan pada faktor yang ketiga yaitu pendekatan pembelajaran sebagai usaha untuk perbaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan materi

pembelajaran dan situasi serta kondisi siswa dengan tujuan memberikan pelayanan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Faqif (2013:45) tentang penerapan diskusi kelompok terarah dalam upaya meningkatkan *maharoh qira'ah* Kelas VIII B MTsN Sumber Giri Pojong Gunung Kidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok terarah dapat meningkatkan *aharoh qira'ah* Kelas VIII B MTsN Sumber Giri Pojong Gunung Kidul.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Gayatri (2009:38) Penggunaan Metode Diskusi Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Sambu 4 Tahun 2009/2010. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami konsep bagian-bagian akar dan fungsinya perlu menggunakan Metode Diskusi dan kemampuan siswa dalam memahami konsep bagian-bagian akar dan fungsinya juga meningkat.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian pustaka dapat di ungkapkan penjelasan mengenai metode diskusi karena menurut Sudjana (2006:54) mengatakan penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran merupakan upaya memperjelas pengertian kepada siswa dan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode diskusi ini menekankan pada penemuan dan pemecahan masalah secara kelompok dan saling bekerja sama. Metode ini mendorong siswa berfikir secara ilmiah, kreatif, inovatif dan bekerja, menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka. Dengan metode diskusi siswa dapat mengerti tentang konsep-konsep dasar ide-ide dengan lebih baik. Dapat memberi waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi secara kelompok.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dengan metode diskusi siswa benar-benar dilibatkan secara penuh dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dituntut untuk membaca, memahami materi, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat teman memberi saran dan juga menerima saran teman. Hal ini berarti dengan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

STIE Widya Wivaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Suatu penelitian ilmiah merupakan suatu proses yang dilakukan ilmuwan untuk mencari pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat teori (Maolani:2015:18). Dapat pula diartikan bahwa penelitian adalah usaha yang secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru.

Penelitian tindakan merupakan proses yang membantu para praktisi dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pribadi, yaitu peningkatan pembelajaran, peneliti sendiri dan tujuan sosial, yaitu peningkatan situasi peneliti (Komara,2012:25).

Penelitian akan berjalan dengan baik jika peneliti memahami dan menghayati masalah penelitian dengan baik (Sangadji,2010:57). Peneliti tentu akan lebih senang menggarap masalah yang dihayati daripada yang tidak.

Keduanya sama-sama penting dan saling tergantung. Laporan penelitian tindakan adalah riwayat tentang pembelajaran peneliti sendiri yang dikembangkan melalui kajian tentang praktiknya didalam situasi nyata, dan bagaimana pembelajaran tersebut mempengaruhi situasi terkait.

Setelah memutuskan permasalahan yang akan dikaji, kita harus mencari informasi yang relevan sebanyak-banyaknya (Suwartono,2014:23). Hal ini

dilakukan untuk membangun hipotesis yang kokoh atau arahan serta penguasaan yang lebih baik tentang hal yang diteliti (teoritis), maupun seluk beluk bagaimana penelitian sebaiknya dilakukan.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki sebagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi guru dengan siswa yang sedang belajar. Dimana model ini terdiri dari dua siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

B. Lokasi

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung .

C. Waktu

Penelitian tindakan kelas V semester ganjil pada tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x tatap muka @35 menit yang dilaksanakan pada hari Kamis 18 Agustus 2016, Kamis 25 Agustus 2016 dan Senin 29 Agustus 2016.

D. Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. Semester ganjil dengan jumlah siswa 24 orang siswa. Siswa laki-laki berjumlah 14 siswa dan perempuan berjumlah 10 siswa.

E. Objek

Objek penelitian ini adalah Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

F. Teknik dan alat Pengumpulan Data

1. Data primer

Data yang di ambil dalam penelitian adalah data dari hasil belajar siklus 1 dan 2.

2. Data sekunder

Dalam data sekunder yang di ambil dalam penelitian adalah sesuai dengan kondisi di SD Negeri Joho. Sebagai bahan acuan menggunakan KTSP sebagai sumber sekunder.

Teknik pengumpulan data

a. Teknik

1. Tes : tertulis dan pengamatan

2. Non tes : pengamatan

b. Alat tes

1. Tes : Butir soal

2. Pengamatan : Pedoman lembar pengamatan / IPKG

G. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana,2008:40). Hasil belajar dalam penelitian ini nilai hasil ulangan harian siswa yang menjadi tolak ukur prestasi siswa. Siswa diyakini mampu belajar dan mesti menerima tanggung jawab untuk memikirkan dan bertindak bagi dirinya sendiri,dimulai dengan memfokuskan pada praktik dan situasinya sendiri.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan pusat penekanan pada upaya penyempurnaan dan peningkatan kualitas proses serta praktik pembelajaran. Penelitian ini lebih Rencana Tindakan memfokuskan pada penggunaan strategi pembelajaran metode diskusi sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa atau meningkatkan hasil belajar IPS pada Kelas V SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung dengan pokok bahasan Peninggalan sejarah bercorak Hindu - Budha dan Islam di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus atau langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan empat kegiatan pokok yaitu :

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS dengan materi kondisi fisik dan penduduk Indonesia.

- b. Mempersiapkan materi pelajaran, model dan alat peraganya
- c. Menyusun tugas
- d. Menyusun tes hasil belajar

2. Pelaksanaan

Pembelajaran dilakukan berdasarkan skenario pembelajaran dan dilakukan di tempat-tempat yang telah ditentukan dalam penelitian ini dilakukan di dalam dan luar kelas.

3. Pengamatan

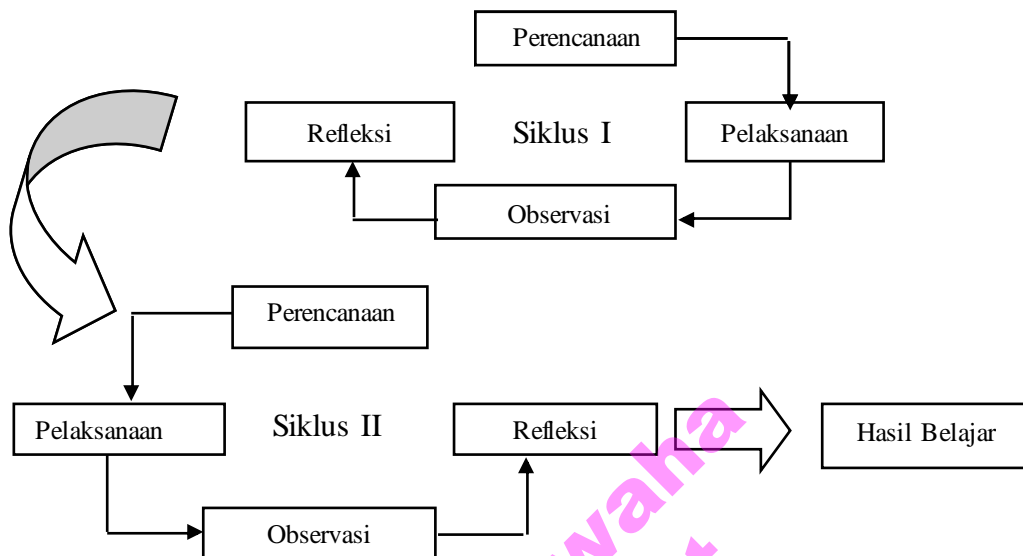
Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Observasi mencakup aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan lembar pengamat. Guru dan pengamat mengamati dampak pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

4. Refleksi

Penelitian ini berhasil jika memenuhi syarat, sebagian besar (67% dari siswa) mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu: 75. Kegiatan refleksi dilaksanakan dengan melakukan revisi pada siklus I (satu) dan membuat rekomendasi untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan keempat komponen kegiatan pokok itu berlangsung secara terus menerus dengan diselipkan modifikasi pada komponen perencanaan berupa perbaikan perencanaan.

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.



Sumber : Slavin (2008).

Bagan diatas menunjukkan bahwa langkah yang pertama adalah *planning* atau persiapan 1, yang kedua tindakannya yaitu perlakuan dan pengamatan. Hasilnya dijadikan dasar untuk menentukan refleksi 1 yaitu mencermati apa yang sudah terjadi. Dari terselesainya satu siklus lalu disusun rencana 2 yang akan digunakan untuk siklus kedua dengan mengacu pada hasil refleksi siklus sebelumnya sampai tercapainya target yang diinginkan. Jangka waktu setiap siklus sangat tergantung pada keadaan yang terjadi di lapangan.

Sebelum melakukan tindakan penelitian melakukan penjajagan sebagai dasar untuk mengetahui kondisi awal siswa tentang kemampuan awal siswa. Selanjutnya melaksanakan tindakan yang direncanakan dalam siklus-siklus sebagai berikut :

a. Siklus I

- 1) Tahap Persiapan Tindakan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Guru kelas membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran IPS tentang Peninggalan sejarah bercorak Hindu - Budha dan Islam di Indonesia.
 - b. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
 - c. Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran.
 - d. Menyiapkan lembar penilaian.
 - e. Membuat lembar observasi.
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan
 - a. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP mata pelajaran IPS tentang Peninggalan sejarah bercorak Hindu - Budha dan Islam di Indonesia. Dengan menerapkan metode diskusi.
 - b. Siswa belajar IPS tentang peninggalan sejarah bercorak Hindu - Budha dan Islam di Indonesia.
- 3) Tahap Observasi dan Interpretasi

Observasi terhadap kegiatan belajar mengajar dilakukan selama tindakan berlangsung. Observasi mencakup aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan lembar pengamat. Guru dan pengamat mengamati dampak pelaksanaan. Apakah telah sesuai dengan rencana dan hambatan atau kendala apa yang dihadapi siswa maupun guru.

Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan. Observasi diarahkan pada point-point yang telah ditetapkan dalam indikator.

a. Indikator keberhasilan guru yang ingin dicapai adalah:

1. Memberikan informasi secara tepat
2. Cara menggunakan berbagai sumber
3. Pengelolaan waktu
4. Interaksi dengan siswa
5. Memotivasi individu
6. Memotivasi kelompok
7. Penggunaan multimetode
8. Penggunaan media pembelajaran
9. Penilaian proses
10. Pemberian tindak lanjut

b. Indikator keberhasilan siswa yang ingin dicapai adalah:

1. Aktif mendengarkan penjelasan guru
2. Aktif menjawab pertanyaan guru
3. Memiliki motivasi dan minat untuk bertanya
4. Kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas
5. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal tes
6. Hasil belajar siswa meningkat

4) Tahap Analisis dan Refleksi

Guru dan pengamat mendiskusikan tentang hasil pembelajaran, jalannya pembelajaran, peningkatan motivasi belajar, dan mengkaji ulang tentang kekurangan dan kelebihan pada siklus ini. Selanjutnya penyempurnaan pada siklus ini dilaksanakan pada siklus II.

b. Siklus II

1) Tahap Persiapan Tindakan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru kelas membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran IPS tentang Peninggalan sejarah bercorak Hindu -Budha dan Islam di Indonesia.
- b. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- c. Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar penilaian.
- e. Membuat lembar observasi.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP mata pelajaran IPS tentang Peninggalan sejarah bercorak Hindu -Budha dan Islam di Indonesia. Dengan menerapkan metode diskusi.
- b. Siswa belajar IPS tentang Peninggalan sejarah bercorak Hindu - Budha dan Islam di Indonesia.

3) Tahap Observasi dan Interpretasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Observasi mencakup aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan lembar pengamat. Guru dan pengamat mengamati dampak pelaksanaan. Apakah telah sesuai dengan rencana dan hambatan atau kendala apa yang dihadapi siswa maupun guru.

Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan. Observasi diarahkan pada point-point yang telah ditetapkan dalam indikator.

a. Indikator keberhasilan guru yang ingin dicapai adalah:

1. Memberikan informasi secara tepat
2. Cara menggunakan berbagai sumber
3. Pengelolaan waktu
4. Interaksi dengan siswa
5. Memotivasi individu
6. Memotivasi kelompok
7. Penggunaan multimetode
8. Penggunaan media pembelajaran
9. Penilaian proses
10. Pemberian tindak lanjut

b. Indikator keberhasilan siswa yang ingin dicapai adalah:

1. Aktif mendengarkan penjelasan guru
2. Aktif menjawab pertanyaan guru
3. Memiliki motivasi dan minat untuk bertanya

4. Kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas

5. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal tes

4) Tahap Analisis dan Refleksi

Setelah data refleksi dapat di simpulkan bahwa diskusi dapat meningkatkan hasil belajar. Metode diskusi dapat di katakan berhasil apabila memenuhi kriteria akhir minimal 85 % siswa mencapai batas tuntas minimal atau sesuai KKM .Hal ini terdapat dalam kurikulum satuan tingkat pendidikan / KTSP SD Negeri Joho .Hasil ini di peroleh dari jumlah siswa yang telah tuntas di bagi jumlah siswa satu kelas di bagi 100 %.

STIE Widya Wiyana
Jangan Plagiat

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SD Negeri Joho Kelas V. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan berupa hasil tes , baik Siklus I maupun Siklus II. Hasil tes berupa penilaian hasil belajar IPS kelas V. Hasil penelitian yang berupa tes diuraikan dalam bentuk data kuantitatif.

1. Pra Siklus

Kondisi awal sebelum diberikan tindakan kelas, siswa kelas V SD Negeri Joho semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 hasil belajar belum optimal atau dalam kategori rendah. Hal itu disebabkan karena guru masih klasikal dalam memberikan materi pelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa tidak tertumpu pada kesalahan siswa namun juga dipengaruhi kondisi guru yang menggunakan model pembelajaran klasikal menyebabkan komunikasi hanya satu arah, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Kegiatan belajar mengajar pada pra siklus kurang kondusif karena siswa tidak mendapat kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Guru lebih dominan dalam kegiatan belajar mengajar akibatnya siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Sebagian besar siswa banyak beraktifitas sendiri-sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut tidak terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Siswa hanya obyek saja daam kegiatan belajar mengajar tersebut karena guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menyampaikan

pendapat. Hasil belajar siswa menggunakan metode konvensional atau klasikal pada SD Negeri Joho semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Pra Siklus

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase	Nilai Rata-Rata Kelas
1	Sangat baik	85-100	0	0	63,70 Kategori Cukup
2	Baik	70-84	9	37 %	
3	Cukup	60-69	10	41 %	
4	Kurang	50-59	5	22 %	
5	Sangat Kurang	<50	0	0	
	Jumlah		24	100,00%	

Sumber : Data yang diolah (2016)

Tabel 4.2 menunjukkan kriteria nilai siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebesar 0, siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebesar 9 siswa atau 37 %. Siswa yang memperoleh nilai cukup 10 siswa atau 41 %. Siswa yang memperoleh nilai kurang 5 siswa atau 22 %, dan siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang tidak ada. Nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah Bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia kategori cukup.

Siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM sebesar 9 siswa adalah siswa yang memiliki kemampuan baik dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mereka punya inisiatif sendiri tanpa diperintah guru untuk belajar tetapi aktif mencari tahu tentang materi pelajaran dengan membaca buku secara mandiri.

Siswa yang tidak mendapatkan nilai sesuai KKM sebesar 15 siswa adalah siswa yang memiliki kemampuan rendah. Aktifitas mereka dalam kegiatan belajar mengajar semuanya sendiri dengan tidak memperhatikan memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut terjadi karena guru hanya aktif menyampaikan materi tanpa memperhatikan aktifitas siswa. Guru tidak menegur saat siswa ramai dan asyik dengan kegiatannya sendiri seperti misalnya bicara dengan teman yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran.

2. Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2016 mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah Bercorak Budha di Indonesia model pembelajaran dengan metode diskusi yang dilakukan oleh observer pada siswa kelas V SD Negeri 2 Joho semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Kegiatan belajar mengajar mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disiapkan.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan dengan menggunakan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, mengondisikan siap dengan baik agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Dalam kegiatan awal guru juga mengecek kehadiran

siswa serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Kegiatan lain yang dilakukan guru adalah menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari dan metode diskusi yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan inti yang dilakukan guru menyampaikan cara diskusi yang baik dan membagi siswa dalam 4 kelompok. Guru menyampaikan materi diskusi dan membagi materi pelajaran yang didiskusikan pada tiap kelompok. Kegiatan diskusi dilaksanakan oleh tiap kelompok dengan tempat duduk yang terpisah antara kelompok satu dengan kelompok yang lain.

Tiap kelompok diberi kesempatan untuk mempelajari materi yang akan didiskusikan. Kegiatan selanjutnya tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Siswa sangat antusias dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena merasa diperhatikan dan diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya.

b. Hasil Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama tindakan siklus I dilakukan meliputi dari proses persiapan sampai kegiatan belajar mengajar berlangsung dan sampai berakhir. Ada perubahan suasana dalam kegiatan belajar mengajar dalam siklus I dibandingkan dengan pada saat pra siklus. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan senang mengikuti pelajaran. Kegiatan guru melakukan evaluasi dengan tes tertulis sesuai dengan rencana yang sudah dibuat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Pada Siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase	Nilai Rata-Rata Kelas
1	Sangat baik	85-100	0	0	70,83 Kategori Baik
2	Baik	70-84	13	54,16%	
3	Cukup	60-69	7	29,18%	
4	Kurang	50-59	4	16,66%	
5	Sangat Kurang	<50	0	0	
	Jumlah		24	100,00%	

Sumber : Data yang diolah (2016)

Tabel 4.4 menunjukkan kriteria nilai siswa pada siklus I. Siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebesar 0, siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebesar 13 siswa atau 54,16%. Siswa yang memperoleh nilai cukup 7 siswa atau 29,18%. Siswa yang memperoleh nilai kurang 4 siswa atau 16,66%, dan siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang sebesar 0. Nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran IPS sebesar 67,50 termasuk kategori baik.

c. Refleksi

Hasil siklus I telah terjadi peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan hasil pra siklus. Terdapat juga proses kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Siswa aktif diskusi dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang dilaksanakan. Keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan meningkat dan penuh semangat serta percaya diri.

Dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa sangat perhatian dalam kegiatan belajar mengajar tidak seperti yang terjadi pada pra siklus.

Kegiatan belajar mengajar pada pra siklus dengan menggunakan metode ceramah tidak berhasil karena suasana menjenuhkan dan tidak menarik bagi siswa. Interaksi dalam kegiatan belajar mengajar tidak terjadi dan berjalan tidak dengan baik juga.

3. Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2016 dengan materi Peninggalan Sejarah Bercorak Islam di Indonesia yang dilakukan oleh observer pada kelas V SD Negeri Joho semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Siklus ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sesuai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat. Pada siklus ini guru memberikan tambahan bagaimana diskusi yang baik dan efektif baik secara individu maupun kelompok sehingga siswa yang belum mampu dapat melihat teknik diskusi yang baik. Pelaksanaan diskusi pada siklus II berjalan lebih baik karena guru sudah memberikan penjelasan yang lebih baik kepada siswa tentang bagaimana diskusi yang baik. Kegiatan siklus II dalam diskusi ada perubahan yaitu guru memandu dan mengarahkan jalannya diskusi agar berjalan lebih baik.

Hasil belajar pada siklus II dengan menggunakan metode diskusi dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Pada Siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase	Nilai Rata-Rata Kelas
1	Sangat baik	85-100	14	58,33%	88,75 Kategori Baik
2	Baik	70-84	10	41,67%	
3	Cukup	60-69	0	0%	
4	Kurang	50-59	0	0%	
5	Sangat Kurang	<50	0	0%	
	Jumlah		24	100,00%	

Sumber : Data yang diolah (2016)

Tabel 4.6 menunjukkan kriteria nilai siswa pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebesar 14 siswa atau 58,33%, siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebesar 10 siswa atau 41,67%. Siswa yang memperoleh nilai cukup 0 siswa. Siswa yang memperoleh nilai kurang 0 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang sebesar 0. Nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran IPS sebesar 88,75 termasuk kategori baik.

b. Hasil Pengamatan

Hasil kegiatan siklus II ada peningkatan yang signifikan setelah guru merubah dan menyempurnakan pelaksanaan diskusi. Diskusi yang dilaksanakan pada siklus II jauh lebih baik setelah guru memberi penjelasan yang lebih baik tentang bagaimana berdiskusi yang baik.

Kegiatan pada siklus II siswa jauh terlihat aktif dan menguasai materi pada saat diskusi. Siswa tidak canggung lagi dalam berdiskusi baik saat menyajikan hasil diskusi kelompoknya maupun saat bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

c. Refleksi

Kegiatan siklus II menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan menggunakan metode diskusi. Hasil yang diperoleh pada siklus II hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan yaitu semua tuntas.

Kegiatan belajar mengajar yang baik adalah kegiatan yang melibatkan peran serta aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa harus diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam kegiatan belajar dan mengajar.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Kondisi awal atau sebelum siklus 1 kelas V SD Negeri Joho cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran, hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru masih monoton sehingga motivasi belajar siswa tergantung instruksi guru. Siswa belum punya inisiatif dalam dirinya sehingga siswa menjadi pasif dan hasil belajarnya kurang memuaskan.

Kegiatan pada pra siklus suasana kelas tidak kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru terlalu mendominasi jalannya kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa

banyak yang beraktifitas sendiri-sendiri antara lain ada yang ngobrol dengan teman, ada yang bermain sendiri bahkan ada yang ngantuk.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 guru menggunakan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar memberikan penjelasan kepada peserta didik kalau akan menggunakan metode diskusi. Siswa diberikan penjelasan cara berdiskusi dan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Guru memberikan materi diskusi pada tiap kelompok.

Diskusi kelompok berjalan dengan baik dan peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan penuh semangat dan antusias. Peserta didik mencari materi diskusi di buku paket dan aktif bertanya pada guru saat mengalami kesulitan. Setelah selesai menyelesaikan diskusi kelompok guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Peserta didik semangat mempresentasikan hasil diskusinya dan peserta didik saling bertanya dan menjawab pertanyaan. Peserta didik sangat senang karena diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan bertanya serta merasa tidak dijadikan obyek saja.

Kegiatan siklus 2 ada perbaikan dalam diskusi yaitu siswa diarahkan lebih baik lagi dengan diberi penjelasan diskusi yang lebih baik lagi. Sebelum diskusi guru memberi penjelasan tentang materi diskusi yang akan dilaksanakan. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca buku paket secara menyeluruh karena materi diskusi belum dibagi. Sehingga peserta didik harus menguasai seluruh materi diskusi. Setelah peserta didik selesai membaca guru membagi materi diskusi yang berbeda kepada tiap kelompok.

Perbedaan pada siklus 2 guru membagikan lembar kerja siswa untuk dijadikan pedoman peserta didik dalam menyiapkan materi diskusi yang akan dipresentasikan dihadapan kelompok lain. Kegiatan diskusi pada siklus 2 peserta didik sudah siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya karena memiliki lembar kerja siswa yang dijadikan acuan.

Pada tahap awal mulai pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pelaksanaan Siklus II jauh lebih baik dari Siklus I walaupun di Siklus I motivasi dan hasil belajar siswa sudah mencapai KKM. Namun masih belum puas karena masih terlalu dekat dengan KKM. Pada Siklus I kurang baik dibanding dengan Siklus II. Pada Siklus II siswa sudah mengerti langkah-langkah yang harus dikerjakan. Dapat dilihat hasil pengamatan banyak siswa yang terlibat aktif mau bertanya atau menjawab serta saling membantu sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat.

Peningkatan hasil belajar terlihat dari perkembangan peningkatan hasil belajar mulai Pra siklus, Siklus I dan Siklus II.

Tabel 4.7. Perkembangan Hasil Belajar

No	Mata Pelajaran IPS	Nilai Rata-Rata			Peningkatan (%)		
		Pra Siklus (PS)	Siklus I (S I)	Siklus II (S II)	PS - S I	SI - S II	PS - S II
1	Peninggalan Sejarah bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia	63,75	70,83	88,75	7,07	18,12	25,00

Sumber : Data yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.7. menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS. Pada Pra Siklus (PS) nilai rata-rata kelas sebesar 63,75 pada Siklus I (S I) sebesar 70,83 dan siklus II (S II) nilai rata-rata 88,75.

Sedangkan persentase perkembangan terjadi peningkatan dari Pra Siklus (PS) ke Siklus I sebesar 7,07 %. Sedangkan dari siklus I ke Siklus II ada peningkatan 18,12%. Sedangkan dari Pra Siklus ke Siklus II sebesar 25,00%. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran diskusi maka terjadi peningkatan 25,00%. Dalam arti metode diskusi mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia siswa kelas V SD Negeri Joho sebesar 20,91 bila dibandingkan dengan metode ceramah atau konvensional karena dengan metode diskusi kelompok siswa berusaha kerjasama dengan siswa lain untuk mempelajari materi yang diberikan guru.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil belajar pada akhir siklus I masih ditemukan 11 siswa (45,83%) belum tuntas dan siswa sudah tuntas 13 siswa (54,17%). Setelah diadakan siklus II mengalami peningkatan siswa yang mendapat nilai sangat baik 14 siswa (58,33%) dan siswa yang mendapat nilai baik 10 siswa (41,66%) dengan demikian 24 siswa (100%) tuntas dengan rata-rata 88,75.
2. Metode diskusi juga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa sebelum pelaksanaan diskusi harus dibekali dengan penjelasan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari dan cara diskusi yang benar, baik cara menyampaikan hasil diskusi dan bertanya serta menjawab pertanyaan.

B. Saran

Hasil penelitian ini, ada beberapa rekomendasi dari peneliti yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran metode diskusi yaitu:

1. Pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi guru diharapkan lebih aktif mengawasi kegiatan diskusi yang dilakukan setiap kelompok agar benar-benar serius membahas persoalan yang telah diberikan guru.

2. Guru diharapkan dapat memperhatikan perbedaan individual siswa dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan agar sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar dan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2006). *Psikologi Remaja: Perkembangan. Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2007). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asep, J. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dirman. (2014). *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang mendidik*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faqif.A. (2013). *Penerapan Diskusi Kelompok Terarah Dalam Upaya Meningkatkan Maharof Qirah Kelas VIII B MTs.N Sumbergiri Pojong Gunung Kidul*. Tesis. UIN Yogyakarta.
- Gayatri, K. (2009). *Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Sambi 4 Tahun 2009/2010*. Tesis. UIN Yogyakarta.
- Hakim, L. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Seri Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV.Wawancara Pertama.
- Huda. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komara. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Kurniasih. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta :Kata Pena.
- Maolani. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Margono. (2006). *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Purwanto, N. (2007). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sangadji. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sanjaya.W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Sanjaya.W. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Sardiman.(2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. (2008). *Cooperatif Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono. (2016). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tohirin. (2005). *Psikologi pembelajaran PAI*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.
- Zuhairini. (2003). *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.